

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, NILAI TUKAR RUPIAH DAN INFLASI TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI RIAU PERIODE 2003-2020

Mevy Rizkiyani¹⁾, Isyandi²⁾, Rahmat Richard²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau

Email : mevy240@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect and significance of Gross Regional Domestic Product, Rupiah Exchange Rate, and inflation on Foreign Investment in Riau Province in 2003-2020. The data used in this study is secondary data that is time series. In this study the method used as an analytical tool is Ordinary Least Square (OLS) to determine changes in the value of the dependent variable, namely) Foreign Investment in Riau Province which is influenced by independent variables, namely Gross Regional Domestic Product, Rupiah Exchange Rate and inflation by using multiple linear regression technique. The method used in this research is descriptive quantitative, namely explaining the results of computerization using the E-Views 10 program. The results of the analysis show that simultaneously GRDP, Exchange Rate, inflation Index have a significant effect on Foreign Investment in Riau Province in 2003-2020. Partially, GRDP has a positive and insignificant effect on foreign investment in Riau Province in 2003-2020. Exchange Rate has a positive and significant effect on foreign investment in Riau Province in 2003-2020 and the inflation has a positive and insignificant effect on foreign investment in Riau Province in 2003-2020. The result of the Coefficient of Determination (R²) is carried out to see how big the proportion of the influence of the independent variable on the dependent variable is. In this case, the value of the coefficient of determination used is Adjusted R-Squared which is the coefficient of determination that has been corrected by the number of variables and sample size. Then it is known that the Adjusted R-Squared value is 0.732683 or 73,26%. This indicates that 73,26% changes in foreign investment in Riau Province in 2003-2020 were caused by changes in Gross Regional Domestic Product, Exchange Rate and Consumer Price Index. While the remaining 26,74% changes in Foreign Investment in Riau Province in 2003-2020 were caused by changes in other variables that were not used in the study.*

Keywords: *Foreign Investment, Regional Gross Domestic Product, Exchange Rate, Inflation*

I. PENDAHULUAN

Pemerintah dapat mengambil banyak langkah untuk menstabilkan perekonomian. Misalnya, kebijakan moneter dan fiskal untuk mencapai stabilitas harga dan inflasi. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki sumber daya yang terbatas untuk memenuhi upaya pembangunan ekonominya. Melihat situasi di Indonesia seperti ini, penambahan modal telah memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian. Akibatnya, pemerintah dan swasta berusaha mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengerahkan modal untuk kegiatan ekonomi produktif.

Ada dua faktor utama yang mendorong potensi investasi Indonesia dari

sisi permintaan. Mereka adalah populasi dan pendapatan riil per kapita. Selain pentingnya investasi dalam negeri, peningkatan modal asing memainkan peran yang sama pentingnya dalam pembiayaan pembangunan.

Aliran modal masuk akan berfungsi untuk mengisi kesenjangan devisa akibat defisit transaksi berjalan. sirkulasi masuk kapital asing juga menghidupkan balik aktivitas ekonomi yang sempat stagnan dampak minimnya kapital buat pembangunan ekonomi. Selain mobilitas kapital, modal asing yang salah kelola dapat memiliki konsekuensi negatif yang signifikan, terutama jika arus modal dibalik.

PMA adalah pengeluaran barang modal oleh penanam modal asing untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dengan modal asing. Investasi mengakumulasi akumulasi modal melalui pembangunan berbagai gedung serta peralatan yang melayani kegiatan produktif, menaikkan potensi hasil suatu negara serta pula menaikkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, investasi FDI memainkan peran penting pada menentukan tingkat hasil dan pendapatan.

Riau merupakan provinsi yang menarik bagi investor yang ingin menanamkan modalnya karena menawarkan peluang luar biasa untuk kegiatan penanaman modal asing (PMA) mengingat sumber daya alam yang dimiliki Riau. Selain itu, terdapat potensi akbar pada bidang lain seperti pertambangan, industri, perdagangan dan perhotelan. Karena adanya investasi asing dan domestik, hal ini bisa memicu pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 Data Perkembangan Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Di Provinsi Riau Tahun 2003-2020

Tahun	Pma (Juta Rupiah)	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)	Nilai Tukar Rupiah (%)	Inflasi (%)
2003	678.893,00	299.042.910,6	8.423	6,65
2004	4.763.912,00	299.042.910,6	9.290	8,92
2005	7.822.714,00	315.227.666,2	9.830	17,1
2006	5.276.700,00	331.461.768,9	9.020	6,32
2007	6.819.356,00	342.762.410,4	9.419	7,53
2008	5.046.855,00	362.132.756	10.950	9,02
2009	2.365.040,00	372.870.681,7	9.400	1,94
2010	778.890,00	388.572.359,8	8.991	7,00
2011	1.925.499,00	410.215.840,2	9.068	5,09
2012	11.148.059,00	42.565.998,5	9.670	3,35
2013	15.906.035,00	436.187.507,4	12.189	8,83
2014	17.037.326,40	447.986.782,5	12.440	8,65
2015	9.013.515,05	448.991.963,5	13.795	2,65
2016	11.677.227,60	458.769.340,1	13.436	4,04
2017	14.375.782,80	471.081.714,3	13.548	4,20
2018	14.957.135,28	482.087.215,7	14.481	2,45
2019	15.510.000,00	495.598.101	13.901	2,36
2020	15.552.972,48	490.024.473	14.105	2,42

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Bank Indonesia, 2020*

Berdasarkan teori investasi neoklasik yang dikembangkan oleh Dale Jorgenson, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran untuk meningkatkan modal investasi adalah tingkat suku bunga, tingkat depresiasi, tingkat pendapatan nasional,

sarana produksi yang tersedia, serta kebijakan pemerintah (Sukirno, 2012:382). Adapun kebijakan pemerintah dapat dijelaskan oleh kebijakan makroekonomi dilaksanakan oleh pemerintah untuk menjaga nilai uang (nanga, 2005 :180).

Peningkatan pendapatan nasional menyebabkan peningkatan jumlah proyek investasi yang diterima. Secara teori, Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi adalah bagian dari produk domestik bruto, jadi ketika bagian itu meningkat, keseluruhannya juga meningkat. Namun, PDRB Riau selalu meningkat setiap tahunnya, dan nilai pertumbuhan investasi FDI seringkali menurun, seperti data 2004-2015.

Investasi asing terikat dengan nilai mata uang nasional. Nilai tukar rupiah juga mempengaruhi investasi asing. Nilai tukar rupiah atau perubahan nilai tukar dapat adalah jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010:397). Menurut hipotesis zona mata uang, negara-negara dengan mata uang yang lebih lemah cenderung tidak berinvestasi karena mereka memiliki nilai tukar yang lebih tinggi, sehingga perusahaan lebih cenderung berinvestasi. Jika nilai tukar rupiah mengalami devaluasi, jumlah keuntungan perusahaan akan berkurang karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan meningkat. Namun, ketika rupiah jatuh, orang asing beralih membeli barang-barang Indonesia karena lebih murah. Situasi ini akan meningkatkan volume ekspor Indonesia. Mengekspor lebih banyak daripada mengimpor. Ini menunjukkan surplus neraca pembayaran Indonesia..

Tingkat inflasi serta nilai tukar diyakini mempengaruhi tingkat investasi asing dalam perekonomian suatu negara. Investor harus mempertimbangkan tingkat inflasi. Inflasi yang tinggi mengurangi konsumsi masyarakat karena harga yang lebih tinggi mengurangi kemampuan masyarakat untuk membeli barang (Skirno, 2008; 333).

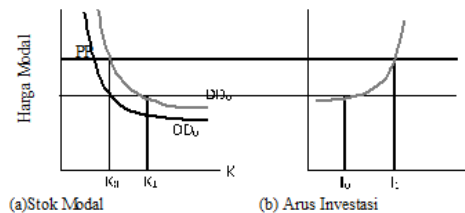
Dari penjelasan di atas, penulis memahami bahwa ada variabel ekonomi yang penting. Dalam hal ini, PDBR dan inflasi Riau versus investasi asing menarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing di Provinsi Riau Periode 2003-2020.

II. KERANGKA TEORI

Teori Investasi

Teori makroekonomi menyangkut investasi fisik seperti barang modal, bangunan, dan persediaan.. Penambahan persediaan barang modal tersebut sesuai dengan belanja modal pada periode sebelumnya. Permintaan stok modal dan aliran investasi yang diinginkan dapat dijelaskan sebagai berikut (Dornbusch 2008:348-349).

Gambar 1 Permintaan Stok Modal Dan Arus Investasi



Menurut teori ekonomi, investasi berarti membeli (memproduksi) barang yang diproduksi dipakai untuk masa depan daripada dikonsumsi. Misalnya, membentuk rel kereta api dan pabrik. Investasi merupakan komponen berdasarkan PDB dan rumusnya merupakan $PDB = C + I + G + (X - M)$. Fungsi investasi pada hal ini dibagi sebagai investasi non residensial (pabrik, mesin, dll). Investasi adalah fungsi dari pendapatan dan bunga, yang diwakili oleh hubungan $I = (Y, i)$. Pendapatan yang lebih tinggi mendorong lebih banyak investasi, tetapi suku bunga yang lebih tinggi menghambat investasi karena lebih mahal daripada meminjam uang.

Pasar Modal

Pasar modal adalah perjuangan untuk membeli dan menjual surat berharga seperti saham, obligasi, dll. kekuatan pendorong utama pasar modal adalah bahwa perusahaan ingin berbagi lebih banyak kebutuhan modal dengan meminta pemilik dana, investor, Perorangan dan badan usaha menjual saham untuk mengendalikan usahanya.

Penanaman Modal Asing

PDA di definisi Manual Neraca Pembayaran IMF (Edisi ke-4), yang juga digunakan oleh Bank Indonesia. Pengertiannya adalah, "Penanaman modal langsung dilakukan untuk memperoleh manfaat jangka panjang. Mengacu pada suatu penanaman modal. "Pengembalian jangka panjang yang cukup" adalah investasi yang memerlukan sedikit pengawasan untuk dikelola.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pembangunan daerah adalah fungsi yang berbasis pada sumber daya alam, energi, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, struktur industri, teknologi, wilayah, pasar ekspor, kondisi ekonomi internasional dan energi, kekuatan pemerintah daerah. Ukuran-ukuran keterkaitan ekonomi digunakan untuk menghubungkan perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Pembangunan ekonomi lokal, di sisi lain, berarti bahwa Pemerintah Daerah serta masyarakatnya mengelola asal daya yang ada serta menghasilkan pola kemitraan antara pemda dan sektor swasta buat membangun lapangan kerja baru serta mengembangkan kegiatan ekonomi lokal (pertumbuhan ekonomi) (Arsyad, 1999). masalah utama pada pembangunan daerah merupakan menekankan di kebijakan pembangunan (endogenous development) yang diarahkan pada ciri masing-masing daerah dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia serta fisik kelembagaan lokal (wilayah).

Nilai Tukar/kurs

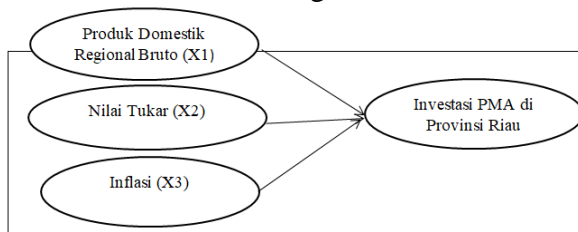
Nilai tukar adalah sebagai berikut. Nilai tukar adalah harga terpenting pada perekonomian terbuka lantaran mempunyai dampak besar pada transaksi (Sadono, 2011:397). Nilai tukar memainkan peran penting pada keputusan pembelanjaan.

Inflasi

Inflasi dalam ilmu ekonomi, umumnya merupakan proses naiknya harga. Spekulasi tentang peningkatan konsumsi publik, kelebihan likuiditas di pasar yang mendorong konsumsi, atau hasil tidak likuid yang terkait dengan berbagai mekanisme pasar setiap saat. Distribusi komoditas yang perlu diperhatikan. Tingkat inflasi yang wajar dapat menguntungkan masyarakat, tetapi masalah ekonomi muncul jika inflasi tetap tidak terkendali (Muchtar, et al, 2016:15).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan pertama terhadap rumusan masalah. Berdasarkan permasalahan yang ada, hipotesis penelitian ini adalah:

- a) Produk lokal akan berdampak positif terhadap penanaman modal asing di Riau antara tahun 2003 dan 2020.
- b) Dari tahun 2003 hingga 2020, nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Riau.
- c) Inflasi akan mempengaruhi penanaman modal asing dalam negeri dari tahun 2003 hingga 2020.

III. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data penelitian pada perwakilan provinsi riau. Penelitian ini dilakukan tahun 2020 dengan periode waktu penelitian adalah tahun 2003-2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan diterbitkan oleh organisasi pengumpul data. Data sekunder yang digunakan juga dapat diperoleh dari literatur dan data berbagai sumber seperti buku dan jurnal, yang dianggap relevan dan saling melengkapi. Studi ini mencakup periode dari 2003 hingga 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi dan studi pustaka.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan variabel seperti PDRB Riau, nilai tukar rupiah, dan inflasi penanaman modal asing periode 2003-2020.

Menggunakan program eviews 10 untuk Windows, menggunakan model regresi linier berganda. Hasil perhitungan dapat menggunakan deskripsi kuantitatif

Adapun bentuk umum formulasi secara general dari persamaan regresi yaitu (Gujarati, 2010):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Keterangan:

- Y_i = Variabel tak bebas
- β_0 = Konstanta Regresi
- X_{1i} dan X_{2i} = Variabel-variabel penjelas
- e_i = variabel gangguan
- i = Observasi ke i

Lalu dari bentuk umum persamaan regresi berganda diatas diturunkan ke persamaan regresi sampel sebagai berikut:

$$\hat{Y}_i = b_0 + b_1 PDB + b_2 NTR + b_3 (M2) + b_k X_{ki} + e_i$$

Keterangan:

- \hat{Y}_i = Penanaman Modal Asing Langsung (Jutaan Rupiah)
- b_0 = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan Rupiah)
- X_2 = Nilai Tukar (US\$)
- X_3 = Inflasi (Persen)
- e_i = Variabel gangguan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linier berganda sederhana adalah kuadrat terkecil biasa (OLS), yang dianalisis secara kuantitatif dalam model ekonometrika. Penulis menggunakan alat ekonometrika (software) yang disebut Eviews.

IV. ANALISA DATA

Hasil Uji Statistik

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PMA1
Method: Least Squares
Date: 08/12/22 Time: 08:11
Sample: 2003 2020
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27706589	6554771.	-4.226935	0.0008
PDRB_THUN_DSAR_2000	0.180669	0.099097	1.823146	0.0497
NILAI_TUKAR	1340.660	670.0904	2.000716	0.0552
INFLASI	539440.7	249474.6	2.162307	0.0484

R-squared	0.779857	Mean dependent var	8925361
Adjusted R-squared	0.732693	S.D. dependent var	5730023.
S.E. of regression	2962576.	Akaike info criterion	32.83415
Sum squared resid	1.23E+14	Schwarz criterion	33.03201
Log Likelihood	-291.5073	Hannan-Quinn criter.	32.86143
F-statistic	16.53165	Durbin-Watson stat	1.742573
Prob(F-statistic)	0.000071		

Sumber: Lampiran 3, 2020

Berdasarkan tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PMA = -27706589 + 0.180669 * PDRB + 1340.660 * KURS + 539440.7 * INF$$

Uji Statistik Terhadap Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan menentukan variabel bebas mana yang paling kuat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

1. Koefisien Determinasi (R)

Tabel 6 menunjukkan hasil regresi di atas dengan menggunakan nilai R-squared sebesar 0,779855. Artinya 77,99% perubahan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh perubahan variabel bebas PDB, nilai tukar dan inflasi. Sisanya 22,01% dapat dijelaskan oleh variabel selain penelitian.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini menggunakan konsep membandingkan nilai probabilitas F-statistik pada tabel hasil regresi dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Berdasarkan tabel hasil regresi di

atas, kita dapat melihat bahwa nilai probabilitas (F-statistik) adalah $0,000071 < 0,05$.

3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel = 5% df = 9 menghasilkan 1,833. Jika $t > t$ tabel dihitung berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, tetapi jika t dihitung menunjukkan bahwa variabel bebas merupakan variabel terikat dan tidak berpengaruh. Kita juga dapat mempertimbangkan probabilitas setiap variabel independen pada ($\alpha = 0,05$). Variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika nilai probabilitas lebih kecil dari = 0,05.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap PMA di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil yang dilakukan, PDRB berpengaruh positif signifikan sebesar 0,180669 dan pengaruh PDRB terhadap PMA di Riau dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2020 sebesar 0,0497. Ini berarti bahwa seiring dengan peningkatan produk domestik bruto daerah secara nominal, demikian pula nilai investasi asing. Sebaliknya, ketika produk domestik bruto nominal suatu daerah menurun, demikian pula nilai investasi asing, karena produk domestik bruto daerah menunjukkan pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang baik dan investasi bisnis meningkat. Produk Domestik Bruto Daerah sebagai penopang pertumbuhan ekonomi termasuk pendapatan daerah yang diukur menurut pendekatan Produk Bruto pada tahun tertentu. Dalam hal ini, jika pertumbuhan ekonomi ditandai dengan perkembangan produk domestik bruto daerah yang tinggi, hal ini menjamin perkembangan minat investasi yang positif. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang lemah atau melambat berdampak negatif terhadap

aktivitas investasi sehingga mempengaruhi kinerja investasi.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap PMA di Provinsi Riau

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Riau. Jika nilai koefisiennya sebesar 1601,340, berarti jika nilai tukar naik sebesar 1000 rupiah maka FDI juga akan meningkat sebesar 1601,340 miliar rupiah. Ini tidak termasuk dalam konsep daya saing. Di satu sisi, devaluasi mata uang memiliki manfaat meningkatkan arus masuk investasi asing ke negara-negara dengan nilai tukar yang menurun (Hodijah, 2015).

Pengaruh Inflasi Terhadap PMA di Provinsi Riau

Hasil regresi diketahui pada tingkat inflasi positif signifikan untuk penanaman modal asing di Riau adalah 539443,4 dengan nilai signifikansi 0,0484.. Artinya inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap penanaman modal asing di Riau dari tahun 2003 hingga 2020. penanaman Modal Asing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan studi yang mengkaji dampak (PDRB) nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi penanaman modal asing di Riau periode 2003-2020, disimpulkan sebagai berikut:

1. Produk Regional Bruto (PDB) periode 2003-2020 berdampak positif terhadap penanaman modal asing di Riau. Dengan kata lain, peningkatan 1% dalam PDRB (ceteris paribus) akan meningkatkan investasi asing.
2. Hal yang menyebabkan impor yang signifikan dari produk setengah jadi dan teknologi oleh investor asing. Kegiatan ini akan meningkatkan permintaan mata uang USD penanaman modal asing di Riau akibat devaluasi rupiah akibat meningkatnya permintaan.

3. Inflasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Riau antara tahun 2003 dan 2020.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, penulis membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis, PDB suatu daerah memiliki dampak yang signifikan terhadap investasi asing. Harapannya, pemerintah Riau lebih fokus dalam meningkatkan produk domestik bruto melalui cara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya itu, stabilitas situasi sosial, budaya, politik, dan keamanan sangat berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk menarik minat pelaku ekonomi untuk berinvestasi.
2. Apresiasi rupiah terhadap dolar AS menunjukkan kepercayaan terhadap situasi ekonomi saat ini, agar apresiasi ke depan sejalan dengan situasi ekonomi saat ini dengan investasi yang ada.
3. Pemerintah diharapkan mampu menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil agar inflasi tidak terlalu tinggi, sehingga Riau menarik bagi investor.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Edisi 2008 hingga 2019, <http://www.bi.go.id/web/id/d/ata+statistik/statcat.htm.com>.
- Ekananda, Mahyus (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga
- Gunasekarege, A. 2004. *Macroeconomic Influence on the Stock Market : Evidence from an Emerging Market in South Asia*. *Journal of Emerging Market Finance*

- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta
- Lee, SB. (1992). Causal Relation Among Stock Return, Interest Rate, Real, Activity, and Inflation. *Journal of Finance*, 47: 1591-1603.
- Mankiw N,Gregory, dkk, 2012, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiyati, Umi dan Rosalina, Ayi (2013), Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* Vol. 4, No. 1.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi
- Pemerintah Indonesia, 2002. *Undang-Undang No. 24 Tahun 2002 Tentang Surat Utang Negara RI*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4236. Sekretariat Negara. Jakarta
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumariyah, (1997). “ *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Indonesia* “. UUP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, (2006). *Teori Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudiyatno,Bambang, 2009. Peran Beberapa Indikator Ekonomi Dalam Mempengaruhi Resiko Sistematis Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol 1, No 2: Jakarta.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*
- Tandelilin, Eduardus. 2010. “Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi”. Edisi. Pertama. Yogyakarta : Kanisius